

Implementasi Kegiatan Sholat Duha di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah

Safti Yoni Marlin

MI Ismaria Al-Qur'aniyyah, Bandar Lampung

Saftiyonielin@gmail.com

Abstrak: Sholat secara bahasa berarti berdoa sedangkan dalam pembagiannya sholat di bagi menjadi sholat wajib dan sholat sunnah dalam pengertiannya sholat wajib adalah sholat yang dikerjakan dapat pahala sedangkan jika ditinggalkan mendapat dosa contohnya sholat fardhu 5 waktu yaitu sholat isya, sholat subuh, sholat zuhur, sholat ashar dan sholat maghrib sedangkan sholat sunnah adalah sholat selain 5 fardhu yang kalau dikerjakan dapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Sholat duha merupakan sholat sunnah yang mempunyai arti sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari baru naik. Didalam pelaksanaan sholat duha yang dilaksanakan di MI Ismaria AL-Qur'aniyyah yang diadakan pada waktu sebelum masuk sekolah pada setiap kelas masing-masing untuk lebih fokus mengajari sholat duha sedangkan pada hari jum'at diadakan sholat duha ditempat bersamaan. Pada makalah ini akan dipaparkan Implementasi kegiatan sholat duha di madrasah ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah.

Kata Kunci: Implementasi, Sholat Dhuha

Pendahuluan

Sholat duha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari baru naik jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dari Annas berkata “*Barang siapa sholat duha 12 rakaat, Allah akan membuatnya istana di surga*” (H.R. Tarmiji dan Abu Majah), Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Setiap Anggotamu dapat berbuat sedekah pada setiap hari, karena pada setiap tasbeeh sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah dan menyuruh berbuat baik adalah sedekah juga melarang berbuat jahat adalah sedekah, dan cukuplah mengganti semua itu dengan dua rakaat yang dikerjakan pada waktu dhuba’*”

Penelitian ini dilaksanakan di MI ismaria Al-Qur'aniyyah yang berada kecamatan rajabasa di kota bandar lampung pada pelaksanaan kegiatan sholat duha sering terjadi perbedaan antara satu kelas dengan kelas yang lain sehingga pada saat peneliti mengadakan tanya jawab secara lisan tentang sholat duha antara satu kelas dengan kelas yang lain berbeda disini penulis menanyakan kepada wali kelas masing-masing kenapa ada perbedaan antara satu kelas mereka menyebutkan mengenai sarana yang digunakan tiap kelas berbeda-beda dikarenakan terdapat luas yang berbeda-beda antar kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal maka penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi kegiatan sholat duha yang diadakan di MI Ismaria AL-Qur'aniyyah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kegiatan sholat duha di MI Ismaria Al-qur'aniyyah berkaitan dengan itu penulis menuangkan permasalahan dalam judul yaitu Implementasi kegiatan sholat duha di madrasah ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah.

Dengan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan ditelaah adalah: Bagaimana Implementasi kegiatan sholat duha di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun jenis penelitian sesuai dengan judul yaitu Implementasi kegiatan sholat duha di madrasah ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif disini bukan untuk menguji hipotesis tapi lebih kepada hanya menggambarkan satu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya.

Pembahasan

Pelaksanaan sholat duha di MI Ismaria AL-Qur'aniyyah diadakan setiap di awal jam masuk sekolah yaitu jam 07.15 WIB dimulai dengan persiapan anak-anak yang mulai mengambil wudhu kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat duha, Pelaksanaan sholat duha disekolah tersebut dibagi 2 yaitu yang pertama yang diadakan dedepan teras kelas masing-masing dengan wali kelas sebagai pembimbing untuk belajar dan melaksanakan sholat duha sehingga anak lebih mudah mengawasi dan mengajari bagaimana pelaksanaan sholat duha yang kedua pada setiap hari jum'at pelaksanaan sholat duha diadakan di lapangan futsal dengan diikuti seluruh murid kelas 5 dan 6 dikarenakan kelas 5 dan 6 mereka masuk pagi yang dibimbing dengan guru agama sekolah tersebut namun pada tataran implementasi kegiatan ibadah sholat duha masih perlu adanya peningkatan pembelajaran sholat duha dimana masih terdapat siswa yang belum lancar dalam bacaan doa setelah sholat duha.

Dari hal itulah MI Ismaria Al-Qur'aniyyah memberlakukan tes ujian praktek sholat duha secara individu yang dilakukan setiap akhir pelajaran dengan memanggil beberapa siswa setiap harinya secara bergantian untuk melihat sejauh mana anak tersebut hafal bacaan doa sholat duha jika ada yang belum hafal maka diadakan pembinaan secara mandiri sampai anak tersebut hafal.

Selain itu sarana dalam pelaksanaan sholat duha masih sangat kurang terutama disekolah tersebut belum memiliki musholah atau masjid sendiri masih menggunakan teras-teras kelas atau kelas yang digunakan untuk pelaksanaan sholat duha walaupun setiap hari jum'at menggunakan lapangan futsal buat pelaksanaannya tapi masih banyak yang perlu diperhatikan mulai dari terpal buat alas sholat kemudian waktu yang tepat karna setiap harinya lapangan tersebut digunakan parkir dan kegiatan olah raga.

Dalam implementasi kegiatan pelaksanaan sholat duha peran guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran tetapi sebagai fasilitator, pemberian arahan dan bahkan sudah menjadi sosok contoh pelaksanaan sholat duha secara bersama-sama ini terlihat saat kegiatan sholat duha yang dilaksanakan pada setiap jum'at terdapat sebagian guru yang ikut sholat dan sebagian guru yang mengawasi harapannya adalah guru dan siswa bisa sholat duha bersama-sama.

Dan tidak kalah penting yaitu dukungan dari semua pihak yang terkait pada MI Ismaria Al-Qur'aniyyah terutama kepala sekolah sebagai sosok motivator dan penerak dalam sekolah tersebut sehingga nanti pelaksanaan sholat duha bukan sekedar kegiatan sekolah semata tapi menjadi kebutuhan semua pihak yang berdampak positif pada sekolah tersebut demikian gambaran pelaksanaan sholat duha di MI Ismaria al-Qur'aniyyah.

Kesimpulan

Setelah penulis membahas, melakukan pengamatan secara langsung dan terpadu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat duha terimplementasi dalam proses pembelajaran bagi siswa MI Ismaria Al-Qur'aniyyah, dan dalam pelaksanaannya sholat duha dilakukan setiap hari pada jam 07.15 WIB dimana pelaksanaannya dibagi dua yang pertama dilakukan di kelas masing-masing dengan dimulai siswa mengambil wudhu kemudian pengarah persiapan pelaksanaan sholat duha pada kegiatan ini tugas guru menjadi pengontrol dan pendamping untuk melihat ketertiban dalam pelaksanaan sholat duha kemudian pelaksanaan sholat duha yang kedua adalah dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan lapangan futsal seperti biasa dimulai dari siswa dan guru mengambil wudhu dilanjutkan guru dan siswa melaksanakan sholat duha bersama-sama namun pada tataran implementasi kegiatan sholat masih perlu adanya perbaikan demi adanya peningkatan yang semakin hari semakin baik.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran, yaitu: 1) Untuk Kepala madrasah: Kepala sekolah harus ikut serta aktif dalam pelaksanaan sholat duha sebagai contoh yang nyata buat warga sekolah dan kepala madrasah mendukung dengan cara selalu menyiapkan agar untuk kegiatan pelaksanaan kegiatan sholat duha sehingga kedepannya pelaksanaan sholat duha berjalan lebih baik; 2) Untuk Guru: Terus berusaha mengajak anak-anak mengerjakan sholat duha agar menjadi lebih baik lagi dari hari ke hari dan membuat sholat duha ini bukan menjadi sekedar kegiatan tapi menjadi kebutuhan. 3) Untuk Siswa: Tetap mengikuti dan melaksanakan sholat duha dengan sungguh-sungguh karena dari pelaksanaan sholat duha banyak manfaat yang kalian dapat.

Bibliografi

- Arikunto, Hasbi ash M. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu*

Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

Hamidi. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press Aplikasi Praktis Pembuatan Prosal dan Laporan Penelitian.

Hasan, Iqbal M. 2002. *Metodologi enelitian dan Amplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ramulyo, Idris Mohd. 1995. *Asas-Asas Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafik

Widanarko, Sulistyoweni, dkk. 2007. *Pedoman lenjamin mutu akademik*. Depok: Badan Pwnjamin Mutu Akademik UI.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/7228/1/081400028>